

# PENGGUNAAN MODEL ABDOMEN SMART PADA PASIEN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENILAIAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA IBU NIFAS

Herlyssa<sup>1</sup>, Elly Dwi Wahyuni<sup>2</sup>, Jujun Dwi Astuti<sup>3</sup>, Sri Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III

<sup>4</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

lyssafira3@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the use of the "SMART" abdominal model on simulation patient to increase student competence for assessing uterine fundal height in postpartum women. This research is a cross sectional research. The population of this study were all third semester midwifery D III study program students at Poltekkes Kemenkes Malang in March-April 2022. The total sample was 60 people. from Poltekkes Ministry of Health Malang. The sampling technique was purposive sampling. Data was collected through questionnaires, and observation. Data analysis using Kai Square. The SMART abdominal model used in simulated patients can support the achievement of uterine fundal height assessment competence in postpartum mothers by 86.7%. Responses that have 60% confidence and 55% positive personality. There is no relationship between self-confidence and personality of respondents with student competence. The use of the SMART abdominal model can be used on simulated patients, for that it is necessary for the role of institutions to increase the quantity of the model in order to fulfill the ratio of students and supervisors.*

*Keywords: SMART abdominal model; simulated patient; competence; uterine fundal height assessment.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model abdomen "SMART" pada pasien simulasi meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D III kebidanan semester III di Poltekkes Kemenkes Malang pada bulan Maret-April 2022. Jumlah sampel seluruhnya sebanyak 60 orang dari Poltekkes Kemenkes Malang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan observasi. Analisis data menggunakan Kai Kuadrat. Model abdomen SMART yang digunakan pada pasien simulasi dapat mendukung pencapaian kompetensi penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas sebesar 86.7%. Respon yang memiliki kepercayaan diri sebesar 60% dan kepribadian positif 55%. Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dan kepribadian responden dengan kompetensi mahasiswa. Penggunaan model abdomen SMART dapat digunakan pada pasien simulasi, untuk itu diperlukan peran institusi dalam menambah kuantitas model abdomen SMART agar terpenuhi rasio mahasiswa dan dosen pembimbing.

Kata Kunci: model abdomen SMART; pasien simulasi; kompetensi; penilaian tinggi fundus uteri

## PENDAHULUAN

Penilaian tinggi fundus uteri merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan prodi D III Kebidanan. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, diperlukan manekin atau simulator yang dipakai untuk latihan keterampilan di laboratorium (Sendir, Merdiye & Coşkun, Ela. (2017). Laboratorium keterampilan kebidanan memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dosen dan mahasiswa melalui pelatihan keterampilan klinis tanpa risiko bagi pasien (Utz, , Kana, & van den Broek, 2015). Simulator untuk menilai tinggi fundus uteri yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Malang dirasa belum memadai untuk pencapaian kompetensi yang baik, mengingat model abdomen Zoe (*Zoe simulator*) yang tersedia berupa model dengan keadaan abdomen yang kosong. Jadi, dalam pembelajarannya, mahasiswa hanya dapat memperkirakan tinggi fundus uteri dan tidak bisa memastikan berapa tinggi fundus uteri yang sebenarnya sesuai dengan kondisi ibu nifas. Ditambah lagi jumlah manekin yang tersedia juga terbatas. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup mahal untuk pengadaan model abdomen Zoe tersebut.

Model abdomen “SMART” ini merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan kebidanan yang telah dikembangkan oleh peneliti pada tahun 2021. Model abdomen “SMART” ini memiliki karakteristik spesifik, harga yang murah, akurat, realistik dan terukur. Di samping itu, model ini dapat digunakan pada pasien simulasi. Pembelajaran klinis yang berbasis simulasi dapat menjadi alat yang berharga untuk praktik klinis yang lebih baik (Jones, Passos-Neto, & Braguiroli, 2015). Pembelajaran ini menekankan lingkungan yang aman dan terkontrol dengan pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dan kompetensi yang dipraktikkan. Pendidikan klinis berbasis simulasi merupakan pendekatan pedagogis yang berguna yang memberikan para mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan klinis dan pengambilan keputusan mereka melalui berbagai pengalaman situasional kehidupan nyata, tanpa mengorbankan kesejahteraan pasien (Kim, Park, & Shin, 2016). Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penggunaan model abdomen SMART pada pasien simulasi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Penggunaan model abdomen SMART pada pasien simulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa kebidanan khususnya dalam melakukan asuhan pada masa nifas.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *cross Sectional*. variabel penelitian adalah variabel kompetensi mahasiswa D III Kebidanan dalam menilai tinggi fundus uteri Pada Ibu Nifas sebagai variabel dependen dan variabel karakteristik responden (Kepercayaan diri dan kepribadian) sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D III kebidanan semester III di Poltekkes Kemenkes Malang yang menggunakan model abdomen SMART pada pasien simulasi pada bulan Maret-April 2022. Sampel adalah sebagian mahasiswa prodi D III kebidanan semester III

Poltekkes Kemenkes Malang yang menggunakan model abdomen SMART pada pasien simulasi pada bulan Maret-April 2022. Jumlah sampel seluruhnya sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Zwel dan Wibowo (2012), terdiri dari masing-masing enam item pernyataan untuk setiap variabel kepercayaan diri dan kepribadian, menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan positif (skala sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2 dan sangat tidak setuju=1) dan pernyataan negatif (skala sangat setuju=1, setuju=2, tidak setuju=3 dan sangat tidak setuju=4). Instrumen penelitian telah dilakukan uji reabilitas dan validitas instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer yaitu metode angket dan observasi terhadap prosedur melakukan kompetensi penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat dengan Kai Kuadrat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Mahasiswa	Sub variabel	F	%
Kepercayaan diri	Kurang Percaya Diri	24	40
	Percaya Diri	36	60
Kepribadian	Negatif	27	45
	Positif	33	55

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki rasa percaya diri sebanyak 36 orang (53.7%) dan memiliki kepribadian positif sebesar 33 orang (54.1%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi kompetensi mahasiswa dalam menilai tinggi fundus uteri pada ibu nifas

Variabel	frekuensi	persentase
Tidak Kompeten	8	13.3
Kompeten	52	86.7

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mahasiswa prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang yang kompeten melakukan penilaian tinggi fundus dan kontraksi uteri pada ibu nifas adalah sebesar 52 orang (84.1%).

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan Prodi D III Kebidanan, diantaranya adalah melakukan pemeriksaan fisik pada ibu nifas, khususnya melakukan penilaian tinggi fundus dan kontraksi pada ibu nifas (Kepemenkes No 320/2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang dalam melakukan penilaian tinggi fundus uteri dan kontraksi uterus sebesar 98 orang (81,4%). Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Ulya dan Maya (2020) yang menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi praktik KDPK pada mahasiswa Prodi D III

Kebidanan Stikes Sumatera Barat sebagian besar adalah 36.7% (baik) dan untuk praktik Antenatal Care sebagian besar yaitu 37.1% (baik). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena perbedaan responden penelitian dan kompetensi mata kuliah yang diteliti. Poltekkes Kemenkes Malang merupakan salah satu institusi pendidikan kebidanan yang memiliki nilai akreditasi Unggul (nilai A), yang berada di bawah pembinaan Kementerian Kesehatan khususnya Direktorat Penyediaan Tenaga kesehatan Dirjen Tenaga Kesehatan RI (<https://www.poltekkes-malang.ac.id/> diunduh tanggal 28 Oktober tahun 2022). Sebagai Institusi pendidikan kesehatan yang memiliki nilai akreditasi A (unggul), dapat dipastikan bahwa poltekkes Kemenkes Malang telah menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Poltekkes Kemenkes Malang sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan D III Kebidanan, hal ini dibuktikan dengan kelulusan hasil uji kompetensi selalu 100% setiap tahunnya (<https://ukbidan.kemdikbud.go.id> diunduh pada tanggal 28 Oktober 2022).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan kompetensi mahasiswa

Variabel	Kompetensi Mahasiswa				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak Kompeten		Kompeten		N	%		
	N	%	N	%				
Kepercayaan diri							2.985 (0.621-13.848)	0.247
-Kurang Percaya Diri	5	20.8	19	79,2	24	100		
-Percaya Diri	3	8.3	33	91.7	36	100		
Kepribadian							0.700 (0.151-3.238)	0.719
-Negatif	3	11.1	24	88.9	27	100		
-Positif	5	15.2	28	84.8	33	100		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dan kepribadian responden yang menggunakan model abdomen SMART pada pasien simulasi dengan kompetensi mahasiswa dalam menilai tinggi fundus uteri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki rasa percaya diri sebanyak 36 orang (60%), namun tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri responden yang menggunakan model abdomen SMART pada pasien simulasi dengan kompetensi penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Hal ini tidak sesuai dengan Zwel dan Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Bila orang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan bisa dikerjakan dengan lebih mudah. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, akan mendorongnya untuk terus belajar dan mencoba berkali-kali ketrampilan yang akan dicapai. Dia tidak akan menyerah sebelum dia merasa terampil melakukan kompetensi tertentu termasuk kompetensi penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas tertentu. Sebagai pembimbing, dosen sebaiknya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan suatu ketrampilan (Cholifah, Rusnoto dan Dewi, 2015), menjelaskan

bahwa penerapan metode bedside mampu meningkatkan pencapaian kompetensi klinik, kepercayaan diri, harga diri dan kesadaran diri peserta didik.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa responden yang memiliki kepribadian yang positif sebesar 33 orang (55%) dan Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian responden dengan kompetensi mahasiswa. Hal ini tidak sesuai dengan Zwel dan Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa seseorang akan berrespons serta beradaptasi dengan lingkungan dan kekuatan sekitarnya, yang akan menambah kompetensi seseorang. Kepribadian merupakan ciri, karakter, atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang berasal dari pembentukan yang di dapat dari lingkungan sekitar seperti, keluarga, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia secara menyeluruh dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari setiap individu.

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara-cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan ini, dan hal ini akan membuat orang tersebut lebih kompeten. Ciri-ciri kepribadian positif memanifestasikan dirinya dalam banyak cara yaitu; jujur pada diri sendiri, berfikir positif dan sebagainya. Seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian positif akan jujur dan selalu berfikir positif pula dalam menghadapi sesuatu termasuk sungguh-sungguh dalam melakukan praktikum di laboratorium. Sebagai dosen sebaiknya memiliki kemampuan dalam meningkatkan kepribadian mahasiswa agar menjadi positif. Model abdomen SMART merupakan salah satu simulator yang telah dikembangkan dalam melakukan penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Prototype ini memiliki ciri-ciri sebagai simulator yang SMART, yaitu Spesifik (>mean 56,7%), Murah (>mean 56,7%), Akurat (>mean 63.3%), Realistik (>mean 56,7%), dan Terukur (>mean 60%) (Herlyssa dkk, 2021). Hal juga ini sesuai dengan hasil survei Herlyssa dkk (2022) yang menunjukkan hampir 60% sangat setuju dan 40% setuju bahwa model abdomen SMART ini menggambarkan abdomen ibu nifas secara nyata.

Untuk mahasiswa kebidanan, simulasi prosedur penilaian tinggi fundus uteri kebidanan dapat dilakukan di laboratorium keterampilan klinis atau skills-lab pada pasien simulasi. Laboratorium keterampilan klinis menyediakan lingkungan yang aman dan terlindungi dengan mahasiswa yang dapat mempraktikkan keterampilan klinis sebelum menggunakannya dalam pengaturan klinis nyata. Pembelajaran klinis yang berbasis simulasi dapat menjadi alat yang berharga untuk praktik klinis yang lebih baik (Jones, Passos-Neto, & Braguiroli, 2015). Pembelajaran ini menekankan lingkungan yang aman dan terkontrol dengan pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dan kompetensi yang dipraktikkan. Pendidikan klinis berbasis simulasi merupakan pendekatan pedagogis yang berguna yang memberikan para mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan klinis dan pengambilan keputusan mereka melalui berbagai pengalaman situasional kehidupan nyata, tanpa mengorbankan kesejahteraan pasien (Kim, Park, & Shin, 2016).

Model abdomen SMART ini juga dapat menampilkan simulasi dengan kombinasi fidelitas tinggi dan rendah (Kjellin, et al, 2014,; Goolsby, Goodwin,

& Vest, 2014). Fidelitas, (Dow, & Histon, 2014) yang mengacu pada seberapa dekat suatu simulasi meniru atau menguatkan kenyataan, yaitu 1) fidelitas rendah, yang digunakan untuk membangun pengetahuan (know); 2) fidelitas medium (perpaduan knows-how dan shows-how), yang digunakan untuk membangun kompetensi; dan 3) fidelitas tinggi (perpaduan shows-how dan does), yang digunakan untuk membangun kinerja dan tindakan. Fidelitas juga dapat terbagi atas tiga jenis, (Dow, & Histon, 2014), yaitu 1) fidelitas fisik yang menunjukkan sejauh mana simulator menduplikasi penampilan dan nuansa sistem yang sebenarnya; dan 3) fidelitas emosional atau psikologikal yang menunjukkan sejauh mana simulasi dapat menduplikasi atau menangkap tugas nyata dengan menggunakan tugas yang disimulasikan dan membuat mahasiswa merasa seolah-olah itu nyata.

Penggunaan model abdomen SMART terbukti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa pada pasien simulasi. Hal ini sesuai dengan Weller, et al (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan klinis di skills-lab dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti manekin atau simulator, pelatih, pasien simulasi atau pasien standar. Simulasi pelaksanaan keterampilan klinis yang menggunakan kombinasi dari pasien standar dan simulator dapat membantu mahasiswa dalam memperlihatkan pencapaian suatu kompetensi prosedur keterampilan klinik yang diharapkan akan jauh lebih baik (Sendir & Coşkun, 2017).

Menggunakan pasien simulasi, seorang mahasiswa dapat menggunakan model ini sampai berulang kali sampai dinyatakan kompeten oleh dosen atau pembimbing praktikum di laboratorium kelas. Sehingga model abdomen SMART ini sangat menjaga keselamatan pasien ketika mahasiswa melakukan asuhan pada pasien secara langsung. Keselamatan pasien merupakan salah satu yang harus diberikan kepada pasien sebagai bentuk asuhan yang berkualitas dan terbaik bagi pasien tersebut. Proses pembelajaran praktikum yang menggunakan model, manekin atau pasien simulasi akan mengurangi risiko bahaya pada keselamatan pasien (Jones, Passos-Neto, Braguiroli, 2015,; Weller, et al, 2012,; Kim, Park, & Shin, 2016). Hal ini sesuai dengan Herlyssa (2022) yang menjelaskan bahwa model abdomen SMART dapat digunakan berkali-kali oleh pasien simulasi dimana 56% responden sangat setuju dan 44% menyatakan setuju. Penggunaan model yang berkali-kali oleh mahasiswa akan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menilai tinggi fundus uteri pada ibu nifas. Di samping itu model ini juga tidak mudah rusak walaupun digunakan berkali-kali karena terbuat dari bahan kain yang tidak mudah sobek. Seorang mahasiswa dapat menggunakan model ini sampai berulang kali sampai dinyatakan kompeten oleh dosen atau pembimbing praktikum di laboratorium kelas. Ketika mahasiswa sudah merasa kompeten pada model ini, barulah dilakukan pada pasien yang sebenarnya, sehingga model abdomen SMART ini sangat menjaga keselamatan pasien ketika mahasiswa melakukan asuhan pada pasien secara langsung. Keselamatan pasien merupakan salah satu yang harus diberikan kepada pasien sebagai bentuk asuhan yang berkualitas dan terbaik bagi pasien tersebut (Jones, Passos-Neto, Braguiroli, 2015,; Weller, et al, 2012,; Kim, Park, & Shin, 2016).

## SIMPULAN

Model abdomen SMART dapat digunakan pada pasien simulasi dalam meningkatkan kompetensi penilaian tinggi fundus uteri pada ibu nifas sehingga diperlukan peran institusi dalam meningkatkan kuantitas model tersebut agar terpenuhi rasio mahasiswa dan dosen pembimbing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dow, C., & Histon, J. 2014. An Air Traffic Control Simulation Fidelity Definition and Categorization System. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*, 58(1), 92–96. doi:10.1177/1541931214581020.
- Goolsby, C. A., Goodwin, T. L., & Vest, R. M. 2014. *Hybrid Simulation Improves Medical*
- Hasmila, S dan Shabri. 2016. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Idea Nursing Journal*, Vol. VII No. 2.
- Herlyssa, Batlajery, J., & Mulyati, S. 2022. Pengembangan model abdomen SMART untuk menilai Tinggi fundus Uteri pada ibu Post Partum, *International Journal of demos*, Volume 4, issue 1.
- Herlyssa. 2022. Model Abdomen SMART sebagai Media Pembelajaran Klinis Dalam Upaya Peningkatan Capaian Pembelajaran Mahasiswa. *Karya Tulis Ilmiah Kinerja Prestatif*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
- Jones F, Passos-Neto CE, Braguiroli OFM. *Simulation in Medical Education: Brief history and methodology*. PPCR 2015, Jul-Aug;1(2):56-63.
- Kepmenkes No. 320 tahun 2020. *Standar profesi Bidan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemdikbud Ristek Dikti. 2022. *Hasil Uji Kompetensi Prodi D III Kebidanan*. <https://ukbidan.kemdikbud.go.id>
- Kim, J., Park, J.-H., & Shin, S. 2016. Effectiveness of simulation-based nursing education depending on fidelity: a meta-analysis. *BMC Medical Education*, 16(1). doi:10.1186/s12909-016-0672-7
- Kjellin, A., Hedman, L., Escher, C., & Felländer-Tsai, L. 2014. Hybrid simulation: bringing motivation to the art of teamwork training in the operating room, *Scandinavian Journal of Surgery*, 103(4), 232–236. doi:10.1177/1457496913516897.
- Noor, C., Rusnoto., & Dewi, H. 2015. Bedside Sebagai Suatu Inovasi Metode Bimbingan Klinik Dalam kebidanan dan keperawatan, *JIKK*, 6(2); 39- 51
- Profil Poltekkes kemenkes Malang. <https://www.poltekkes-malang.ac.id/>
- Rahmatul, U., & Fernanda, M. 2020. Hubungan manajemen laboratorium dengan pencapaian kompetensi KDPK dan antenatal care mahasiswa semester IV Prodi D III Kebidanan Stikes Sumatera Barat, *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2); 73-79.
- Sendir, Merdiye & Coşkun, Ela. 2017. *Hybrid simulations: applied cases*. *International Journal of Health Sciences and Research*. 7. 253-259.

- Utz, B., Kana, T., & van den Broek, N. 2015. *Practical aspects of setting up obstetric skills laboratories – A literature review and proposed model*. *Midwifery*, 31(4), 400–408. doi:10.1016/j.midw.2014.11.010.
- Weller, J. M., Nestel, D., Marshall, S. D., Brooks, P. M., & Conn, J. J. 2012. *Simulation in clinical teaching and learning*. *The Medical Journal of Australia*, 196(9), 594. doi:10.5694/mja10.11474.